

PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT, FIRM SIZE, AND FINANCIAL LEVERAGE ON TAX AGGRESSIVENESS (Empirical Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on IDX for 2017-2019 Period)

Annisa Nurul Ikhwan¹, Ardan Gani Asalam²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

nisanisrul@student.telkomuniversity.ac.id¹, ganigani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan yang dilakukan oleh wajib pajak, dalam hal ini perusahaan, guna memperkecil pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah melalui cara yang legal (*tax avoidance*) atau cara yang ilegal (*tax evasion*). Meskipun ada cara yang dianggap legal untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, tetapi hal ini tidak dibenarkan untuk dilakukan menurut pandangan pemerintah, karena tindakan agresivitas pajak dapat memengaruhi penerimaan pajak menjadi tidak optimal yang dapat berakhir pada kerugian negara yang besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, diperoleh 27 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah 81 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, manajemen laba dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*

Abstract

Tax aggressiveness is a planning action carried out by taxpayers, in this case, companies, to minimize taxes that must be paid by utilizing loopholes through legal means (tax avoidance) or illegal means (tax evasion). Although there are ways that are considered legal to carry out tax aggressiveness, but this is not justified to be done according to the government, because acts of tax aggressiveness can affect tax revenues to be not optimal which can end up at large state losses.

This research aims to find out the influence of earning management, company size and financial leverage on tax aggressiveness by using effective tax rate (ETR) proxy. The population in this study is the consumer goods industry sector company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2017-2019. The sampling technique used in this research is purposive sampling, 27 companies obtained with a three-year research period. In total, the number of research samples are 81 data. The data analysis method used in this study is panel data regression analysis with the help of Eviews 10 software. The results showed that simultaneously earning management, company size and financial leverage affect tax aggressiveness. Partially, company size has negatively affected tax aggressiveness. Earning management and financial leverage has no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Earning Management, Company Size, *Financial Leverage*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan tiang penopang suatu negara, pajak juga merupakan faktor terpenting bagi keuangan suatu negara dalam menjamin pembangunan nasional secara keseluruhan. Setiap individu warga negara yang telah memiliki penghasilan atau segala sesuatu yang menambah nilai ekonomi serta memenuhi syarat untuk menjadi wajib pajak harus membayar pajak kepada negara. Menurut (Hildamona, 2016), adanya penerimaan pajak dapat membiayai pembangunan bangsa, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, yang akhirnya dapat

mewujudkan kondisi ketahanan nasional yang tangguh serta mendorong pencapaian cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertera pada pembukaan UUD 1945.

Pajak memiliki kontribusi besar dalam pembangunan negeri ini dan terbukti bahwa setiap tahunnya pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara dengan maksimal untuk membiayai belanja negara. Semakin tinggi laba yang didapatkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang ditanggung. Hal ini menyebabkan perusahaan kerap kali melakukan agresivitas pajak. Menurut (Muliasari & Hidayat, 2020) agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak untuk meminimalisir laba kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Muliasari & Hidayat, 2020). Tindakan agresivitas pajak menjadi salah satu penyebab realisasi penerimaan pajak yang tidak optimal. Realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai angka maksimal dapat menjadi kerugian yang besar bagi negara (Nusa & Cahyaningsih, 2020).

Salah satu fenomena agresivitas pajak yang terjadi, dilakukan oleh perusahaan rokok besar di Indonesia. Perusahaan Bentoel, diduga melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2019, estimasi kerugian mencapai US\$ 14 juta per tahun. Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 5 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama (RMBA). Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (biaya IT) dengan total US\$ 19,7 juta per tahun. Biaya tersebut digunakan untuk membayar royalti ke *BAT Holdings Ltd* untuk penggunaan merek *Dunhill* dan *Lucky Strike* sebesar US\$ 10,1 juta, membayar ongkos teknis dan konsultasi kepada *BAT Investment Ltd* sebesar US\$ 5,3 juta, dan membayar biaya *IT British American Shared Services (GSD) limited* sebesar US\$ 4,3 juta (Prima, 2019).

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*. Salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Melalui praktik manajemen laba, manajemen akan memilih metode atau kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan laba (*income decreasing*) untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Feryansyah et al., 2020). Ukuran perusahaan atau *firm size* berbicara tentang besar atau kecilnya perusahaan. Apabila ukuran perusahaan itu besar maka perusahaan tersebut akan dapat menarik perhatian dari pemerintah dan para manajer akan cenderung berlaku patuh dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pajak. *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan utang tersebut. Adanya *leverage* akan menimbulkan beban bunga, yang kemudian akan mengurangi laba sebelum kena pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan otomatis berkurang juga, akibat dari timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba ini, perusahaan akan membayar beban pajak terutang yang lebih kecil (Amalia, 2021). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham, dan agen yaitu manajemen perusahaan. Teori ini muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan teori keagenan ini, karena munculnya masalah agensi mengenai perbedaan kepentingan prinsipal dan agen.

2.2 Agresivitas Pajak

Menurut (Muliasari & Hidayat, 2020) agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak untuk meminimalisir laba kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) ada 12 proksi yang

bisa digunakan untuk menghitung tingkat agresivitas pajak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Perumusan ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi informasi laba yang sengaja dilakukan oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan (Feryansyah et al., 2020). Terdapat beberapa motivasi dilakukannya manajemen laba antara lain motivasi pajak, motivasi politik, rencana bonus, pergantian CEO dan kontrak hutang. Terdapat dua motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu *income increasing* (menaikkan laba) dan *income decreasing* (menurunkan laba). Proksi yang digunakan untuk menghitung manajemen laba adalah *discretionary accruals* dimana proksi ini menyelisihkan *total accruals* dan *non-discretionary accruals*. Berikut perhitungan *discretionary accruals*:

1. Total accrual (TAC)

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accrual

Ni_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

A_{it-1} = total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔREV_{it} = selisih penjualan perusahaan i pada periode t-1 ke t

ΔREC_{it} = selisih piutang usaha perusahaan i pada periode t-1 ke t

PPE_{it} = gross property, plant, dan equipment perusahaan

3. Non- discretionary accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \quad (4)$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = selisih penjualan perusahaan i pada periode t-1 ke t

ΔREC_{it} = selisih piutang usaha perusahaan i pada periode t-1 ke t

4. Discretionary accruals (DA)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \quad (5)$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Net income (laba bersih) perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$NDAC_{it}$ = Non- discretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t

Keterangan : $DAC > 0$: *Income increasing*, $DAC < 0$: *Income decreasing*, $DAC = 0$: Tidak terjadi manajemen laba

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Fakhri et al., 2018). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan rumus logaritma natural sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Total Asset}) \quad (6)$$

2.5 Financial Leverage

Menurut (Amalia, 2021), *leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang suatu perusahaan serta untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau aktivitas perusahaan dengan utang tersebut. Menurut (Subramanyam, 2017) besaran ukuran umum rasio ini adalah 200% atau 2:1. Menurut (Jalil, 2018) struktur modal optimal tercapai pada tingkat rasio utang 50%. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan sehingga semakin tinggi resiko perusahaan gagal bayar pada kreditur, ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. *Leverage* dapat diukur menggunakan proksi *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Berikut adalah rumus *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (7)$$

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan melalui metode *income decreasing* dapat meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar tingkat pengawasan dari DJP, semakin kecil pula kemungkinan praktek agresivitas pajak. Adanya *leverage* akan menimbulkan beban bunga, yang kemudian akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan otomatis berkurang juga.

2.6.2 Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen akan memilih metode atau kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan laba atau *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak yang kecil akan otomatis membuat pajak yang harus dibayarkan pun menjadi kecil. Maka dari itu penelitian ini menduga bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin agresif manajemen atas laporan keuangan yakni dengan melakukan manajemen laba dengan teknik *income decreasing* maka akan semakin mengindikasikan manajemen sedang bertindak agresif pula terhadap pengurangan beban pajak perusahaan.

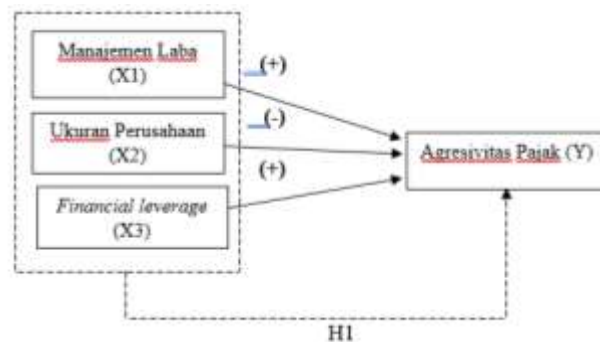
2.6.3 Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Apabila ukuran perusahaan itu besar maka perusahaan tersebut akan dapat menarik perhatian dari pemerintah dan para manajer akan cenderung berlaku patuh dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pajak (Maulana, 2020). Semakin besar suatu perusahaan akan mendapat pengawasan lebih dari *stakeholder*, jadi perusahaan akan tunduk pada peraturan pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak yang akan melakukan pengawasan lebih terhadap perusahaan yang berukuran besar. Semakin tinggi tingkat pengawasan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, maka semakin kecil kemungkinan praktek agresivitas pajak (Wulansari et al., 2020). Maka dari itu penelitian ini menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain semakin besar perusahaan seharusnya akan semakin patuh terhadap peraturan pajak yang telah ditetapkan.

2.6.4 Financial Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Adanya *leverage* akan menimbulkan beban bunga, yang kemudian akan mengurangi laba sebelum kena pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan otomatis berkurang juga, akibat dari timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba ini, perusahaan akan membayar beban pajak terutang yang lebih kecil (Amalia, 2021). Maka dari itu penelitian ini menduga bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap

agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi rasio *leverage* sebuah perusahaan, maka agresivitas pajak akan semakin tinggi.



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2021)

Keterangan :

—————→ : Pengaruh Parsial

-----→ : Pengaruh Simultan

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 sampel dan terdapat 2 data *outlier* sehingga jumlah akhir sampel yang diobservasi adalah 79 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DAC + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Agresivitas Pajak)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : DAC (Manajemen Laba)

X2 : SIZE (Ukuran Perusahaan)

X3 : DAR (*Financial Leverage*)

e : *error term*

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Agresivitas Pajak	Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan	<i>Financial Leverage</i>
Mean	0.270550	0.064873	29.06409	0.338169
Maximum	0.585270	0.417834	32.20096	0.744210
Minimum	0.189430	0.000009	26.88990	0.083060
Standar Deviasi	0.058397	0.064088	1.456823	0.163994

Sumber : data diolah penulis (2021)

Pada tabel 1, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) pada variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diukur dengan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) sebesar 0.270550. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.058397. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel agresivitas pajak bersifat berkelompok. Pada variabel independen pertama yaitu manajemen laba yang diukur menggunakan proksi *discretionary accruals*, memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.064873. Nilai rata-rata tersebut lebih besar

daripada nilai standar deviasi sebesar 0.064088. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel manajemen laba bersifat berkelompok. Pada variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi logaritma natural dari total aset, memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29.06409. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 1.456823. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel ukuran perusahaan bersifat berkelompok. Pada variabel independen ketiga yaitu *financial leverage* yang diukur dengan proksi DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.338169. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.163994. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *financial leverage* bersifat berkelompok.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DAC	0.011095	2.101325	1.031169
SIZE	2.27E-05	441.3983	1.092250
DAR	0.001792	5.788369	1.090762
C	0.018672	427.9368	NA

Sumber : data diolah penulis (2021)

Pada tabel 2, diperoleh hasil nilai *centered* VIF variabel manajemen laba sebesar 1.031169, ukuran perusahaan sebesar 1.092250, dan *financial leverage* sebesar 1.090762. Nilai *centered* VIF dari ketiga variabel tersebut masih lebih kecil dari 10, jadi tidak terjadi multikolinearitas diantara ketiga variabel independen.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.134255	Prob. F(3,75)	0.3408
Obs*R-squared	3.428687	Prob. Chi-Square(3)	0.3301
Scaled explained SS	5.809988	Prob. Chi-Square(3)	0.1212

Sumber : data diolah penulis (2021)

Pada tabel 3 diperoleh nilai *probability* (F-statistic) sebesar 0.3408, dan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.3301 dimana kedua nilai ini $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.867558	(26,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.152461	26	0.0000

Sumber : output views 10 (2021)

Dapat dilihat bahwa hasil uji *chow* menunjukkan nilai *probability cross-section* F adalah 0,0000 dimana $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan model regresi yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

3.3.2 Uji Hausman

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

(Bersambung)

(Sambungan)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.098959	3	0.0011

Sumber : output eviws 10 (2021)

Dapat dilihat bahwa hasil uji *hausman* menunjukkan nilai *probability cross-section random* adalah 0,0011 dimana $0,0011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan model regresi yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*

3.3.3 Regresi Data Panel

Tabel 6 Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ETR					
Method: Panel Least Squares					
Date: 09/19/21 Time: 14:56					
Sample: 2017 2019					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 27					
Total panel (unbalanced) observations: 79					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-3.940720	1.039175	-3.792164	0.0004	
DAC	-0.011684	0.099070	-0.117938	0.9066	
SIZE	0.145435	0.035967	4.043588	0.0002	
DAR	-0.044095	0.104113	-0.423530	0.6738	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.681573	Mean dependent var	0.270550		
Adjusted R-squared	0.493116	S.D. dependent var	0.058397		
S.E. of regression	0.041576	Akaike info criterion	-3.240716		
Sum squared resid	0.084700	Schwarz criterion	-2.340925		
Log likelihood	158.0083	Hannan-Quinn criter.	-2.880232		
F-statistic	3.616603	Durbin-Watson stat	1.997719		
Prob(F-statistic)	0.000036				

Sumber : output eviws 10 (2021)

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-statistic*) adalah 0.000036 ini berarti $0.000036 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan.

3.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh dari nilai adjusted R-squared sebesar 0.493116. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh sebesar 49% terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.4.3 Uji Parsial (Uji T)

1. Variabel manajemen laba (DAC) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.9066 yang mana nilainya lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0002 yang mana nilainya lebih kecil dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Variabel *financial leverage* (DAR) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.6738 yang mana nilainya lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan manajemen laba dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya adalah menambah periode penelitian, menambah variabel, dan mengganti objek penelitian selain industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Saran bagi perusahaan, perusahaan harus meningkatkan total aset dan memaksimalkan aset yang dimiliki.

Referensi

- [1] Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12 No.2 (Januari), 232–240.
- [2] Fakhri, M., Majidah, & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 747–752.
- [3] Feryansyah, Handajani, L., & Hermanto. (2020). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal EMBA*, 8(4), 140–155.
- [4] Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- [5] Hildamona, C. (2016, September 1). *Perluakah Taat Pajak?* Media Indonesia. [online]. Tersedia: <https://mediaindonesia.com/opini/64504/perluakah-taat-pajak> [5 Januari 2021]
- [6] Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/2598-7372>
- [7] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- [8] Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- [9] Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(April), 28–36.
- [10] Prima, B. (2019, Mei 8). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 juta*. Harian Kontan. [online]. Tersedia <https://amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> [9 Mei 2021]
- [11] Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [12] Veratami, A., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3134–3142.
- [13] Wulansari, T., Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB.UN PGRI Kediri*, 5(1), 69–76.